

**Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan
Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi**

Diva Amelia Sihotang¹, Tantina Haryati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
tantinah.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the financial performance of technology sector companies listed on the IDX with earnings management as a mediating variable in the 2019-2022 period. The type of research used is a quantitative approach. The number of samples in this study were 13 companies with 4 years of observation period selected using purposive sampling method. The analysis and hypothesis testing used is PLS-SEM using SmartPLS software. The results showed that CSR and GCG variables were able to influence financial performance and earnings management. Earnings management variables cannot affect the company's financial performance. Earnings management cannot mediate the relationship between CSR and GCG on financial performance. The conclusion of this study is that both CSR and GCG play an important role in improving the company's financial performance. Companies committed to social responsibility and good governance mechanisms tend to be financially healthier. On the other hand, earnings management practices are often practiced but do not have a significant impact on financial performance.

Keywords: CSR, GCG, Earnings Management, Financial Performance

ABSTRAK

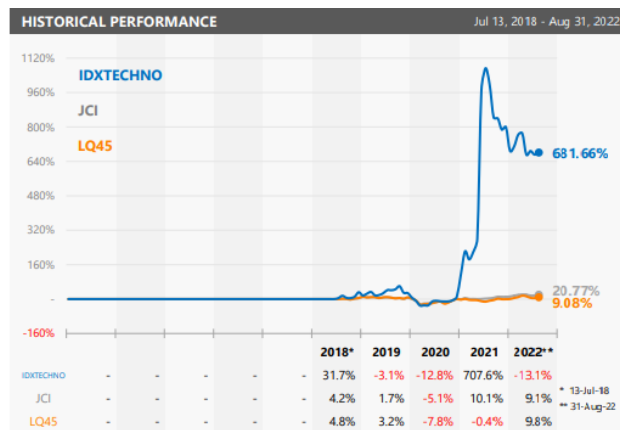
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada periode 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yaitu 13 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dan uji hipotesis yang digunakan adalah PLS-SEM dengan *software SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR dan GCG mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan manajemen laba. Variabel manajemen laba tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa CSR maupun GCG berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial dan melakukan mekanisme tata kelola yang baik cenderung lebih sehat secara finansial. Di sisi lain, praktik manajemen laba sering dilakukan namun tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: CSR, GCG, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19, perusahaan sektor teknologi mengalami kenaikan harga saham di tahun 2021. Hal ini disebabkan seluruh aktivitas manusia dalam segala aspek bergeser ke dunia digital dengan menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan teknologi (Rahmentio et al., 2022). Digitalisasi dilakukan sampai sekarang karena manfaat perkembangan teknologi yang diberikan sangat berpengaruh hingga saat ini.

Gambar 1. Performa Kinerja Perusahaan Sektor Teknologi 2018-2022

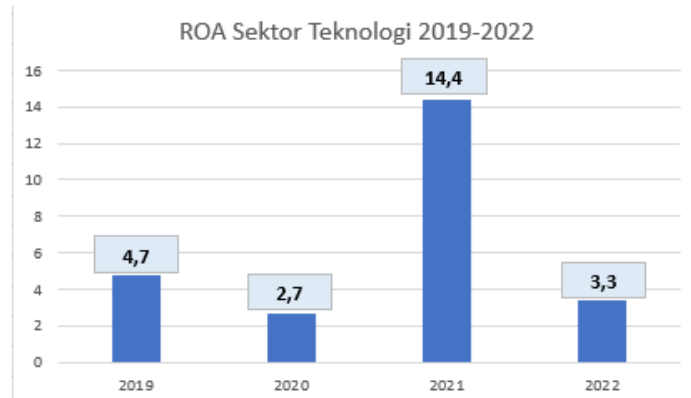


Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Berdasarkan data yang disajikan BEI, IDXTECHNO menjadi sektor dengan tingkat pertumbuhan tertinggi dibandingkan indeks LQ45 dan indeks IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi pada tahun 2021 paling diminati investor sehingga memiliki valuasi harga saham yang tinggi melebihi IHSG dan indeks LQ45 yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 2019 hingga 2021, sektor teknologi berpotensi tinggi dalam bisnis perekonomian. Namun sekarang, IDXTECHNO menjadi sektor yang melemah di saat sektor lainnya berada pada situasi yang aman. Berdasarkan data pada tahun 2022 di BEI, sektor teknologi mengalami koreksi 42,61% secara *year to date* (YTD). Kemudian pada tahun 2023, sektor ini mencapai minus 14,98%. Penurunan kinerja keuangan IDXTECHNO ditandai dengan sejumlah nilai saham yang turun drastis. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) mengalami penurunan hingga batas *auto reject* bawah (ARB) 14,69% karena kas operasional sedikit dan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan.

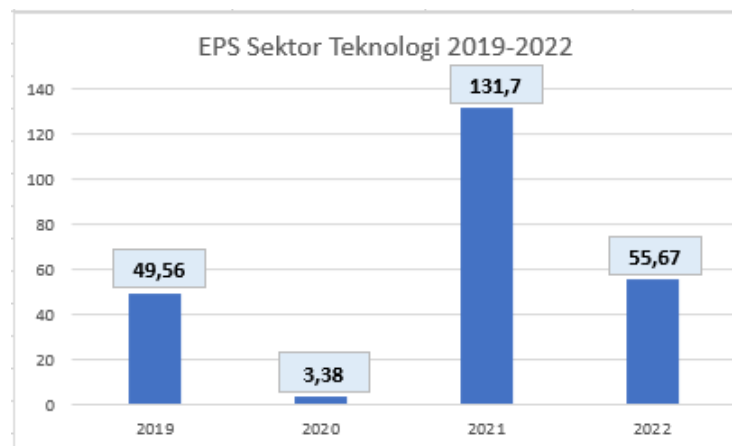
Gambar 2. Return On Asset Sektor Teknologi 2018-2022



Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah (2024)

Pada tahun 2019 persentase ROA perusahaan sektor teknologi menunjukkan sebesar 4,7%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan persentase ROA sebesar 2,0% dari 4,7% menjadi 2,7%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan persentase ROA yang cukup drastis sebesar 11,7% dari 2,7% menjadi 14,4%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis persentase ROA lagi sebesar 11,1% dari 14,4% menjadi 3,3%. Penurunan ROA disebabkan adanya penurunan laba yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Selain itu, penurunan ROA dapat menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

Gambar 3. Earning Per Share Teknologi 2018-2022



Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah (2024)

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS) mengalami fluktuasi. Hal tersebut dilihat dari rata-rata EPS selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami peningkatan drastis karena sektor teknologi memiliki peluang besar pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2021 hingga 2022, sektor teknologi mengalami penurunan drastis. Ketika EPS suatu perusahaan meningkat, maka investor tertarik akan menanamkan modalnya pada

perusahaan tersebut. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan pada pemegang saham, sebaliknya EPS yang rendah memiliki tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham (Andriani et al., 2022).

Laba menjadi suatu hal yang sangat penting dalam laporan keuangan sehingga pihak manajemen akan mengoptimalkan mencapai laba sesuai dengan target yang diharapkan. Pihak manajemen dapat melakukan tindakan menyimpang dalam upaya mencapai laba yang maksimal disebut dengan manajemen laba. Penyajian laba dalam laporan keuangan sering direkayasa oleh manajer perusahaan dengan tujuan yang ingin dicapainya disebut sebagai manajemen laba (Valencia & Alexander, 2021).

Kasus manajemen laba terjadi di tahun 2019 pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dimuat dalam berita cnbcindonesia.com (<https://acesse.dev/UjKGa>) pada 11 Maret 2024 menyatakan ENVY melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) anak perusahaannya PT Ritel Global Solusi (RGS). Menurut pelaporan keuangan tahun 2019, pendapatan PT. Envy Technologies Indonesia tercatat sebesar Rp 188,58 miliar melesat 135% dari keuntungan tahun 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Pendapatan bersih 2019 bertambah 19% menjadi Rp 8,05 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar. Kasus tersebut menggambarkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus akurat dan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan menyebabkan hilangnya integritas dan kredibilitas untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, untuk meminimalisir manajemen laba seperti kasus di atas, perusahaan harus melakukan evaluasi tata kelola perusahaan dengan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa mereka akan menerima *return* atas investasi mereka. Kustiani et al., (2019) menjelaskan bahwa GCG bisa digunakan sebagai akar dari perlindungan yang efektif kepada *principal*, sehingga perusahaan dapat meyakinkan bahwa *agent* tidak menyelewengkan tetapi menginvestasikan dana secara benar dan bernilai tinggi. Mekanisme GCG dapat dilihat dari keberadaan komite audit dan komisaris independen, serta kepemilikan manajerial. Keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi kegiatan perusahaan dan terbukti efektif dalam mencegah penerapan manajemen laba. Di sisi lain, kepemilikan manajerial yang besar dapat membatasi perilaku manajer dalam menjalankan praktik manajemen laba.

Selain mengacu kepada kinerja keuangan, nilai suatu perusahaan dapat juga dengan memaksimalkan dalam implementasi beberapa program pendukung yang berhubungan dengan kinerja keuangan yakni berupa penerapan praktik *Good*

Corporate Governance (GCG) sebagai salah satu strategi bisnis dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bisa mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* bukan hanya sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingan pribadi (Sholihah 2021).

Teori legitimasi mendasari pengungkapan kegiatan CSR yang menegaskan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat (Anggraini & Handayani, 2021). Hal ini berkaitan dengan kegiatan usaha agar perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik di masyarakat maupun di lingkungan tempat beroperasi dan perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya sudah dapat di terima sebagai sesuatu yang sah. Dengan diterapkannya CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seiring dengan naiknya daya saing dan reputasi perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan diungkapkan dalam laporan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan peraturan POJK No.51/POJK.03/2017, yaitu mewajibkan perusahaan terbuka untuk membuat laporan keberlanjutan setiap tahun. Kementerian Sosial merancang Permensos No. 9 Tahun 2020 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan badan usaha. Peraturan ini mengatur pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan badan usaha sebagai bentuk peran perusahaan dalam pembangunan sosial berkelanjutan.

Adapun penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) ini menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan terbukti signifikan, manajemen laba dapat memediasi pengaruh mekanisme GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avilya dan Ghozali (2022) yang menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Puteri dan Rinofah (2023) yang menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam sehingga perihal dianalisis lebih lagi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis daya dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis

data Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Ardi & Isnayanti (2020) mendeskripsikan SEM-PLS merupakan metode analisis yang *powerful*, hal tersebut karena PLS memungkinkan pemodelan persamaan struktural dengan tidak harus menggunakan asumsi yang terdistribusi dengan normal, jumlah sampel tidak harus besar, serta data yang dapat digunakan beragam.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung kepada pengumpul data seperti jurnal, buku, laporan, *website*, dan lain-lain (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Nilai Validitas Konvergen

	CSR (X1)	GCG (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Manajemen Laba (Z)
CSR	1,000			
Kepemilikan Manajerial		0,710		
KDKI		0,780		
Kualitas Audit		0,598		
ROA			0,595	
EPS			-0,418	
Tobin's Q			0,831	
Manajemen Laba				1,000

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
CSR	1,000
GCG	0,685
Kinerja Keuangan	1,000
Manajemen Laba	1,000

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat indikator variabel laten yang memiliki loading factor > 0,5 yaitu CSR, kepemilikan manajerial, KDKI, Tobin's Q, dan manajemen laba. Sedangkan KA, ROA, dan EPS memiliki nilai < 0,5 sehingga dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap variabel memiliki nilai > 0,5 sehingga dapat melakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Nilai Validitas Konvergen setelah evaluasi

	CSR (X1)	GCG (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Manajemen Laba (Z)
CSR	1,000			
Kepemilikan Manajerial		0,816		
KDKI		0,936		
Tobin's Q			1,000	
Manajemen Laba				1,000

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setelah evaluasi

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
CSR	1,000
GCG	0,876
Kinerja Keuangan	1,000
Manajemen Laba	1,000

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa indikator variabel laten telah memiliki *loading factor* > 0,5 setelah KA, ROA, dan Tobin's Q dikeluarkan. Indikator penelitian ini disimpulkan dapat dianalisis lebih lanjut.

Validitas Diskriminan

Tabel 5. Nilai-nilai Validitas Diskriminan

	CSR (X1)	GCG (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Manajemen Laba (Z)
CSR	1,000			
GCG	0,210	1,000		
Kinerja Keuangan	-0,147	0,629	1,000	
Manajemen Laba	-0,275	0,116	0,196	1,000

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dari nilai *cross loading* variabel lainnya. Dengan demikian, nilai *outer loading* dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Nilai *Composite Reability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>
CSR	1,000	1,000
GCG	0,718	0,841
Kinerja Keuangan	1,000	1,000
Manajemen Laba	1,000	1,000

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha* > 0,7. Dengan demikian, semua variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau dapat diandalkan.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien Determinan (*R² atau R-Square*)

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinan

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kinerja Keuangan	0,479	0,446
Manajemen Laba	0,107	0,071

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel kinerja keuangan adalah 0,479 atau 47,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* mampu

mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 47,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Selain itu, nilai *R-Square* untuk variabel manajemen laba adalah 0,107 atau 10,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi manajemen laba sebesar 10,7% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Predictive Relevance (Q2 atau Q-Square)

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinan

	R-Square	Q-Square
Kinerja Keuangan	0,479	0,534
Manajemen Laba	0,107	

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Q-Square* sebesar 0,534. Hasil perhitungan nilai validitas prediktif, maka diperoleh nilai 0,534 yang lebih besar daripada nol sehingga memenuhi kriteria validitas prediktif yang baik.

Uji Hipotesis

Tabel 9 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

No.	Hubungan antar variabel	Koefisien jalur	P-Value	Keterangan
1.	CSR (X1) KK (Y)	-0,291	0,003	Diterima
2.	GCG (X2) KK (Y)	0,690	0,000	Diterima
3.	CSR (X1) ML (Z)	-0,313	0,039	Diterima
4.	GCG (X2) ML (Z)	0,182	0,007	Diterima
5.	ML (Z) KK (Y)	0,040	0,666	Ditolak

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Tabel 10 .Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

No.	Hubungan antar variabel	Koefisien jalur	P-Value	Keterangan
1.	CSR (X1) ML (Z) KK (Y)	-0,013	0,674	Ditolak
2.	GCG (X2) ML (Z) KK (Y)	0,007	0,681	Ditolak

Sumber: Data dikelola dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan pengaruh langsung memiliki nilai *P-Value* <0,05 yang artinya keempat hipotesis yang diajukan dapat diterima dan satu hipotesis ditolak. Tabel 10 menunjukkan pengaruh tidak langsung memiliki pengaruh >0,05 sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari uji hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,003 dengan koefisien jalur sebesar -0,291. Nilai *p-value* <0,05 berarti hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi oleh Jensen & Mckling (1976) tentang keagenan. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan sadar bahwa kegiatan CSR akan menambah beban dan biaya sehingga akan mengurangi keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan CSR yang semakin banyak akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan sehingga menambah pengeluaran perusahaan (Suaidah & Citra, 2020). Pelaksanaan kegiatan CSR tidak dapat memberikan hasil pada waktu yang singkat. Perusahaan tidak akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan proses membangun legitimasi, kepercayaan, loyalitas, dan reputasi dari masyarakat tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat (Nilhasanah, 2018). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan CSR yang membutuhkan biaya akan mengakibatkan pengeluaran perusahaan yang semakin besar sehingga terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah & Putri (2020), Rahman & Asyik (2021), dan Kusumawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Soewarno (2018), Meiyana & Aisyah (2019), Setiyowati & Mardiana (2020), dan Adnyani et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari uji hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien jalur sebesar 0,690. Nilai *p-value* <0,05 berarti hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Semakin baik mekanisme GCG diterapkan perusahaan, maka akan semakin meningkat kinerja keuangan. Mekanisme GCG yang baik dan kokoh mampu mengendalikan kegiatan perusahaan dengan baik. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer maka semakin meningkat performa mereka dalam mengelola kinerja keuangan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Komisaris independen melakukan pengawasan terhadap manajemen yang diharapkan tidak melakukan penyelewengan. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat dengan keterlibatan dewan komisaris independen. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi oleh Jensen & Mckling (1976) tentang keagenan. Teori ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris independen maka semakin baik dalam mengawasi dan mengontrol kinerja perusahaan. Teori agensi menyatakan asimetri informasi yang terjadi karena

perilaku oportunistis dapat dicegah dengan adanya mekanisme GCG yang diperkuat dengan kehadiran dewan komisaris independen (Fatmawati & Alliyah, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Soewarno (2018), Suryani & Rossa (2020), dan Fidiawati & Sulistyowati (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Cahyonowati (2023), Susanto & Indrabudiman (2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al., (2020), Adi & Suwanti (2020) yang menyatakan mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian dari uji hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,039 dengan koefisien jalur sebesar -0,313. Nilai *p-value* <0,05 berarti hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang berkomitmen untuk melakukan kegiatan CSR yang baik akan mengurangi tindakan yang tidak etis seperti manajemen laba. Transparansi informasi yang disampaikan melalui pengungkapan CSR akan mengurangi praktik manajemen laba. Semakin banyak informasi pertanggung jawaban perusahaan, maka semakin kecil peluang manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Alexander & Palupi, 2020). Penelitian ini sejalan dengan teori agensi oleh Jensen & Mckling (1976) tentang keagenan. Teori ini menyatakan pengungkapan CSR dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan dalam perusahaan. Konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminalisir dengan agen yang bertanggung jawab atas pengungkapan CSR yang lebih baik. Selain itu, semakin baik CSR diungkapkan, maka semakin baik pula citra perusahaan di masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani & Muslichah (2020), Citrajaya & Ghozali (2020), dan Setyaningsih & Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim et al., (2020), Triyana et al., (2020), dan Zulkarnain & Helmayunita (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan positif. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Ventty (2020) dan Musofwan & Widyaningsih (2022) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian dari uji hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,007 dengan koefisien jalur sebesar 0,182. Nilai *p-value* <0,05 berarti hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Mekanisme GCG yang diproksikan oleh komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial hanya dijadikan sebagai bentuk formalitas kepatuhan terhadap peraturan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan kegiatan perusahaan dengan penerapan mekanisme GCG tidak dapat berjalan dengan baik terhadap tindakan manajemen. Penelitian ini bertentangan dengan teori agensi oleh Jensen & Mckling (1976) tentang keagenan. Teori ini menyatakan bahwa salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan menyertakan kepemilikan manajerial perusahaan. Selain itu, teori ini juga menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independent memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengawasi tindakan manajemen. Namun teori ini menolak hasil penelitian yang menyatakan semakin baik mekanisme GCG dilakukan maka semakin meningkat tindakan manajemen laba dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Maryati et al., (2022), Ningrat & Dewi (2022), dan Ramdhanti & Indrati (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyati & Farida (2020), Sucipto & Zulfa (2021), dan Lindra et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari uji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,666 dengan koefisien jalur sebesar 0,040. Nilai *p-value* <0,05 berarti hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Manajer akan cenderung melakukan manajemen laba dengan manipulasi aktivitas riil operasi dibandingkan akrual operasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi oleh Jensen & Mckling (1976) tentang keagenan. Teori keagenan mengatakan bahwa konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat menjadi kemungkinan manajemen laba dilakukan. Konflik kepentingan yang terjadi mendukung manajemen untuk melakukan manajemen laba yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2022), Astari et al., (2021), dan Holly & Lukman (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Devi (2021), Bunadi (2022), dan Rosemery & Karina (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* melalui Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari uji hipotesis pengaruh tidak langsung *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,674 dengan koefisien jalur sebesar -0,013. Nilai p-value <0,05 berarti hipotesis keenam (H_6) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Para pemangku kepentingan tidak mampu mendeteksi tindakan manajemen laba perusahaan. Hal ini dikarenakan tindakan manajemen laba tidak dapat dideteksi langsung melalui laporan keuangan yang menjadi proksi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Teori legitimasi oleh Dowling & Pfeffer (1975) mendukung hasil penelitian ini. Legitimasi oleh lingkungan sosial tidak akan didapatkan perusahaan apabila melakukan manajemen laba. Tindakan ini tentu akan berdampak besar apabila perusahaan tidak mendapatkan dukungan lingkungan sosial yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Kinerja keuangan tidak dapat memberikan legitimasi masyarakat kepada perusahaan, namun dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan prinsip, nilai, dan norma, perusahaan akan memiliki *going concern* yang baik di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al., (2020), Rahmawardani & Muslichah (2020), dan Azzuhry & Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Soewarno (2018), Nurbayani et al., (2021), dan Bunadi (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

7. Pengaruh *Good Corporate Governance* melalui Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari uji hipotesis pengaruh tidak langsung *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,681 dengan koefisien jalur sebesar 0,007. Nilai p-value <0,05 berarti hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Pemegang saham tidak melakukan penilaian perusahaan dari besar atau kecilnya laba yang dihasilkan pada laporan keuangan sehingga tidak perlu melakukan tindakan manajemen laba. Pertimbangan lain seperti tenaga kerja yang berkualitas dapat dijadikan pemegang saham dalam melakukan penilaian kinerja keuangan yang lebih baik atau semakin meningkat (Avilya & Ghozali, 2022). Teori agensi oleh Jensen & Mckling (1976) mendukung hasil penelitian ini. Hubungan antara *agent* dan *principal* yang memunculkan konflik kepentingan dapat diminimalisir oleh pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Manajemen laba dapat

diatasi dengan melakukan pengawasan oleh perusahaan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Dengan demikian, manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan. Teori ini menyatakan bahwa penerapan GCG yang baik dalam perusahaan dapat membantu mengurangi Tindakan manajemen laba (konflik kepentingan). Peran dewan komisaris independen adalah sebagai pengawas dan pihak yang menjembatani konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal* (Azzuhry & Prasetyo, 2023). Namun, komisaris independen sering kali hanya dijadikan formalitas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayani et al., (2021), Avilya & Ghozali (2022), dan Saputra et al., (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Soewarno (2018), dan Alviansyah & Adiputra (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* mampu mempengaruhi manajemen laba perusahaan, *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi manajemen laba perusahaan, manajemen laba tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran yaitu menggunakan indikator pengukuran yang terbaru seperti *GRI Standard* untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan kondisi yang relevan, dapat menggunakan indikator pengukuran lain dalam variabel *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan untuk melihat hubungan yang lebih kuat terkait variabel tersebut, menggunakan variabel lain selain manajemen laba untuk dapat melihat pengaruh mediasi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan variabel tersebut sehingga dengan menggunakan variabel lain mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2).
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme Gcg Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 24–33.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1268>
- Anggraini, S. P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholders, Sertifikasi Iso 14001, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, 1(1), 153–168.
- Ardi, N., & Isnayanti. (2020). Structural Equation Modelling-Partial Least Square to Determine The Correlation of Factors Affecting Poverty In Indonesian Provinces. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 846(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899x/846/1/012054>
- Arum, S., Adi, P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Astari, D. R. B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1).
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Atin, T., & Pujiono, P. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi untuk Keputusan Investasi pada Sektor Agrikultur Di BEI setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, 6(3), 1580–1590. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.940>
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020).

Diponegoro Journal Of Accounting, 11(4), 1-15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)

- Azzuhry, M. F., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Vairabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Bunadi, S. N., & Tarjo. (2022). Peran Earnings Management Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Financial Performance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 71-86. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Citrajaya, D., & Ghozali, I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Aktivitas Csr Dalam Dimensi Tata Kelola, Lingkungan, Dan Sosial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 92(2), 1-14.
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, XI(1).<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- Fidiawati, & Sulistyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3). www.idx.co.id.
- Halim, A. S., Gani, P., & Siregar, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 163-170.
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *AJAR*, 04(01), 64-86.
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71-84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurhip Journal*, 1.
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate Social Responsibility's (CSR) Impact on Financial Performance: Moderating Effects of Earnings

- Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 223–234.
<https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Sunarmo, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2).
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Maryati, S., & Yusnaini. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *JBE*, 29(1), 66–76. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Nominal*, VIII(1).
- Musofwan, S. A., & Widyaningsih, A. (2022). Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 581–600. <http://www.asean-csr-network.org/>
- Nilhasanah. (2018). Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 8(1), 1–16.
- Ningrat, A. B., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Motivasi Kontrak Utang Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2). www.idx.co.id
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nurbayani, H., Norisanti, N., & Samsudin, A. (2021). Analisis Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02).

- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7–16.
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 2722–3566.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59.
- Rahmentio, Y., Rahman, A., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2022). Apakah Efek Pandemi Covid-19 Meningkatkan Return Saham Perusahaan Teknologi ? *Jurnal Ecogen*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V5i2.13107>
- Ramdhanti, M., & Indrati, M. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4). <https://www.cnbc.com/>,
- Rosmery, K. D., Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JEAM*, 22(1).
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *MODUS*, 34(1), 1–23.
- Savitri, E., Andreas, Syahza, A., Gumanti, T. A., & Abdullah, N. H. N. (2020). Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3395–3409. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(54\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(54))
- Setiyowati, S. W., & Mardiana. (2020). Hubungan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Setyaningsih, E., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Board Diversity Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Sholihah, U., & Fidiana. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

- Suaidah, Y. M., & Citra, A. K. P. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2).
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 13–22.
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59>
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Suryani, A., & Rossa, E. (2020). Good Corporate Governance Menghasilkan Laporan Keuangan Berkualitas dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 144.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.130>
- Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(02), 69–80.
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).
- Valencia, & Alexander, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 139–146.
[Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–14.
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>